

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama principal untuk pendelegasian wewenang dalam pengambil keputusan pada agen. Jensen & Meckling (1976) kembali menjelaskan bahwa pemegang saham merupakan principal yaitu pemilik perusahaan dan manajer sebagai (agent) yang diberikan kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Pemilik perusahaan maupun manajemen sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan kepentingan masing-masing.

Beberapa ahli *agency theory* menjelaskan bahwa dalam teori agensi ini menggunakan tiga asumsi sifat asumsi manusia, yaitu selalu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang datang (*bounded rationality*) dan selalu menghindari resiko (*risk averse*) (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017). Dari sifat dasar manusia itu akan memicu terjadinya konflik kepentingan manajer dengan pemegang saham (Ikhsan, Lesmana, & Hayat, 2015).

Masalah keagenan dapat terjadi karena asimetri informasi antara principal dan agent. Asimetri informasi mampu menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh adanya kesulitan principal dalam memonitor dan

melakukan kontrol terhadap tindakan yang dilakukan agent (Maharani, 2012). Maharani (2012) kembali menjelaskan salah satu cara untuk mengatasi masalah asimetri informasi yaitu dengan memberikan informasi yang dimiliki mengenai perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan dengan keandalan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu auditor sebagai pihak independen memiliki peran penting dalam menilai keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

B. Definisi Konsep dan Indikator Pengukuran

1. Pemilihan Auditor Eksternal

Audit adalah suatu kegiatan pemeriksaan untuk mengumpulkan bahan bukti, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan laporan audit yang digunakan untuk para pemakai yang memiliki kepentingan dengan hasil audit tersebut (Hasnati, 2014).

Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh auditor di luar institusi atau auditor yang tidak memiliki hubungan kerja yang berkaitan langsung dengan auditee. Auditor dalam pemeriksaanya melakukan analisa terhadap kesesuaian informasi dengan patut diduganya terhadap penyimpangan (Mangesti, 2021:19). Audit eksternal dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan berkala dalam suatu perusahaan atau organisasi menyajikan kondisi yang nyata tentang keadaan financial organisasi atau perusahaan terkait. Agar audit eksternal dapat dilakukan diperlukan peran auditor yang independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan atau bisa disebut dengan auditor eksternal.

Auditor Eksternal adalah profesi audit yang melakukan audit atas laporan keuangan dari perusahaan, pemerintahan, organisasi atau individu. Auditor eksternal mempunyai independensi dari perusahaan yang diaudit. Auditor tidak memeriksa seluruh laporan keuangan satu per satu. Auditor eksternal hanya menguji beberapa sampel transaksi untuk mengetahui validitasnya (Mangesti, 2021:19).

Menurut Anggraeni (2018) , pemilihan auditor eksternal adalah proses untuk menentukan kantor akuntan publik (KAP) yang dipilih berdasarkan banyaknya jumlah kantor akuntansi publik dengan kualitas audit yang bermacam – macam. Untuk mengukur pemilihan auditor eksternal, digunakan proksi reputasi KAP big 4 dan non big 4.

Menurut Suyono (2015) dalam (Maharani, 2019) menjelaskan pemilihan auditor eksternal adalah suatu proses pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan berdasarkan hasil seleksi dan juga memastikan kualitas auditor tersebut. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah KAP big four, sedangkan bernilai 0 jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah non big four.

Fitriyani dan Ekawati (2016) menggunakan proksi pemilihan auditor eksternal TOP 10 dan non TOP 10 yang mengacu pada penelitian Lin & Liu (2009). Pemisahan TOP 10 dan non TOP 10 yang didasarkan pada jumlah pendapatan rata-rata kantor akuntan publik selama tiga tahun.

KAP di Indonesia termasuk ke dalam TOP 10 yang cukup stabil dan bisa mempresentasikan auditor berkualitas tinggi.

Menurut Setiawan, dkk (2015), pemilihan auditor eksternal dalam penelitiannya menggunakan proksi kualitas audit. Kualitas audit pada penelitian diukur berdasarkan ukuran KAP. Untuk mengukur pemilihan auditor eksternal perlu memisahkan antara auditor eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan yang KAP *Non Big 4*. Berikut adalah data Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big 4*:

- 1) *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) berafiliasi dengan KAP berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- 3) *Erns & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
- 4) *Klynveld PeatMarwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

Pengukuran variabel pemilihan auditor sendiri menggunakan *dummy* 1 untuk perusahaan yang memilih auditor *Big 4* dan 0 untuk auditor *Non Big 4*.

2. Kepemilikan Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh penanam

modal asing, sehingga adanya penanaman modal asing tersebut akan menimbulkan kepemilikan asing (Maulida, 2013) dalam (Islami,2019).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Liftiani, 2014).

Menurut Putri (2019) kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri terhadap saham perusahaan yang berada di Indonesia. Putri (2019) juga menjelaskan bahwa kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan Good Corporate Governance. Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan pemilik perusahaan dari pihak manajer karena kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No.153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek, kepemilikan asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing. Secara umum, kepemilikan asing dapat diartikan sebagai kepemilikan saham investor asing dari total modal saham (Jayanti, dan Puspitasari, 2017).

Kepemilikan asing dapat berperan dalam mengawasi auditor yang diharapkan mampu dalam pemilihan auditor eksternal. Kepemilikan asing memiliki asimetri informasi tinggi dengan manajemen sehingga mereka

mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang diberikan manajemen dapat diandalkan (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017).

Untuk menghitung kepemilikan asing adapun indikator perhitungan yang digunakan yaitu:

- a. Kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu kepemilikan saham total terhadap total saham yang beredar (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017).
- b. Kepemilikan asing diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh orang asing dengan jumlah saham beredar (Islami, 2019).
- c. Menurut (Jayanti, dan Puspitasari, 2017), kepemilikan asing diukur sebagai variabel *dummy* dengan:
 - 1 jika terdapat kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan atau 0 jika tidak terdapat kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan.

3. Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai anggaran dasar dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota diangkat berdasarkan hasil pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan (Yuliani, 2018). Komisaris bertugas untuk mengawasi direksi dalam

menjalankan kepengurusan persero dan memberikan nasihat pada direksi. Dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada komisaris untuk memberikan persetujuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu (Yuliani, 2018). Menurut Yuliani (2018) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

POJK Nomor 33/ POJK.04/ 2014 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Aprilia, 2017).

★ Menurut Fadillah (2017) komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik.

Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan indikator antara lain:

- a. Komisaris independen diukur menggunakan jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Dimana

komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada (Yuliani, 2018).

- b. Komisaris independen dapat diukur dengan menunjukkan persentase dari dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan (Nafasati dan Indudewi, 2015).
- c. Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris di perusahaan (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017).

4. Efektivitas Komite Audit

Salah satu mekanisme internal *Corporate Governance* pada perusahaan yaitu keberadaan komite audit (Herawati, 2014). Menurut (Sulistiyanto, 2013) Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, yaitu fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk menyeleksi calon kantor akuntan publik yang berintegritas dan berpengalaman dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Efwita dan NR, 2019). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012, komite audit adalah

komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab pada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Wardani, 2015).

Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, kemudian memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor (Anggraeni, dan Ghofar, 2016).

Dalam gambaran tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Variabel efektivitas komite audit dapat diukur dengan indikator, antara lain:

- a. Menurut Hermawan (2009) dalam (Maharani, 2012), variabel efektivitas komite audit dapat diukur dengan menggunakan *checklist* yang meliputi faktor-faktor aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi komite audit.
- b. Menurut (Wardhani, 2015), efektivitas komite audit dapat diukur menggunakan :
 - Proksi ukuran komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012).
 - Proksi frekuensi pertemuan atau rapat yang diadakan komite audit dalam satu tahun. Pertemuan yang sering dilakukan komite audit

untuk membahas laporan keuangan dianggap sebagai kontrol rutin terhadap perkembangan laba pada perusahaan.

- Proksi keahlian akuntansi komite audit, komite audit yang efektif harus memiliki independensi dan pengetahuan di bidang akuntansi dan audit. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012 dijelaskan bahwa komite audit memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/ atau keuangan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Semakin besar asset, omzet, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut (Ratniadi, 2014).

Menurut (Heri, 2017), ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Sehingga ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Maharani, dkk (2019), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar dianggap mampu menghasilkan laba yang besar.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan :

1. Variabel ukuran perusahaan dinyatakan berdasarkan total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan logaritma natural asset (Fitriyani, 2016).
2. Ukuran perusahaan di proksikan menggunakan logaritma total aset. Penggunaan logaritma natural ditujukan agar besaran angka yang diinput dalam regresi tidak terlalu jauh berbeda dengan variabel lain yang berbentuk rasio (Maharani, 2012).
3. Menurut Pribadi (2018) secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki karena nilai jumlah aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Sehingga ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (\ln), hal ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, dari jumlah aset dibentuk logaritma natural, dan konversi berbentuk logaritma natural bertujuan untuk membuat data jumlah aset terdistribusi secara normal.

6. Leverage

Untuk memperoleh sumber pendanaan, biasanya perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang (leverage) yang dapat digunakan sebagai modal untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Sari dan Abudanti, 2014).

Menurut (Septiana, 2019: 79) rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, juga sebaliknya. Perusahaan yang tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan *insolvable*.

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang dalam perusahaan (Herry, 2017). Semakin besar rasio leverage menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset sekmakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan semakin meningkat, dan sebaliknya.

Menurut Maharani (2012), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi asset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Sehingga jika semakin tinggi tingkat leverage, menunjukkan sebagian besar asset perusahaan dibiayai melalui hutang.

Adapun beberapa proksi yang digunakan untuk mengukur leverage antara lain:

- a. *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan total *debt* pada akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun Maharani (2012).
- b. *Leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset (Fitriyani dan Erawati, 2016).
- c. Menurut (Septiana, 2019: 79), berdasarkan tujuannya rasio leverage diukur menggunakan:

- Debt to Asset Ratio/ Debt Ratio (Rasio Utang)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva.

Debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Modal)

Rasio utang modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang ke pihak luar. Debt to equity ratio merupakan perbandingan total utang (utang lancar dan jangka panjang) dan modal, yang menunjukkan kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan unjuk membayar ekuitas. Tujuannya adalah mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Setiawan, Karsan, Budi dan Amon, (2015).	Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Variabel Independen : Kepemilikan Asing, Komposisi Komisaris Independen dan <i>Leverage</i>	- Kepemilikan asing dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. - <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
2	Anggrani dan Ghofar, (2016)	Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas Variabel Independen : Struktur Kepemilikan dan	- Kepemilikan Asing, efektivitas komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. - Komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. - <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

		Mekanisme Tata Kelola Korporat	
3	Cholifah (2017)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor</p> <p>Variabel Independen : Proporsi Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit</p>	-Proporsi dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
4	Alfian dan Suryansyah (2017)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor</p> <p>Variabel Independen : Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i></p>	<p>-Efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>-<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>
5	P Nafasati dan Indudewi (2015)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor</p> <p>Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, dan Kepemilikan saham terbesar</p>	<p>-Ukuran dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>-Komisaris independen dan kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>
6	Fitriyani dan Erawati (2016)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p><i>Good Corporatae Governance</i>, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>

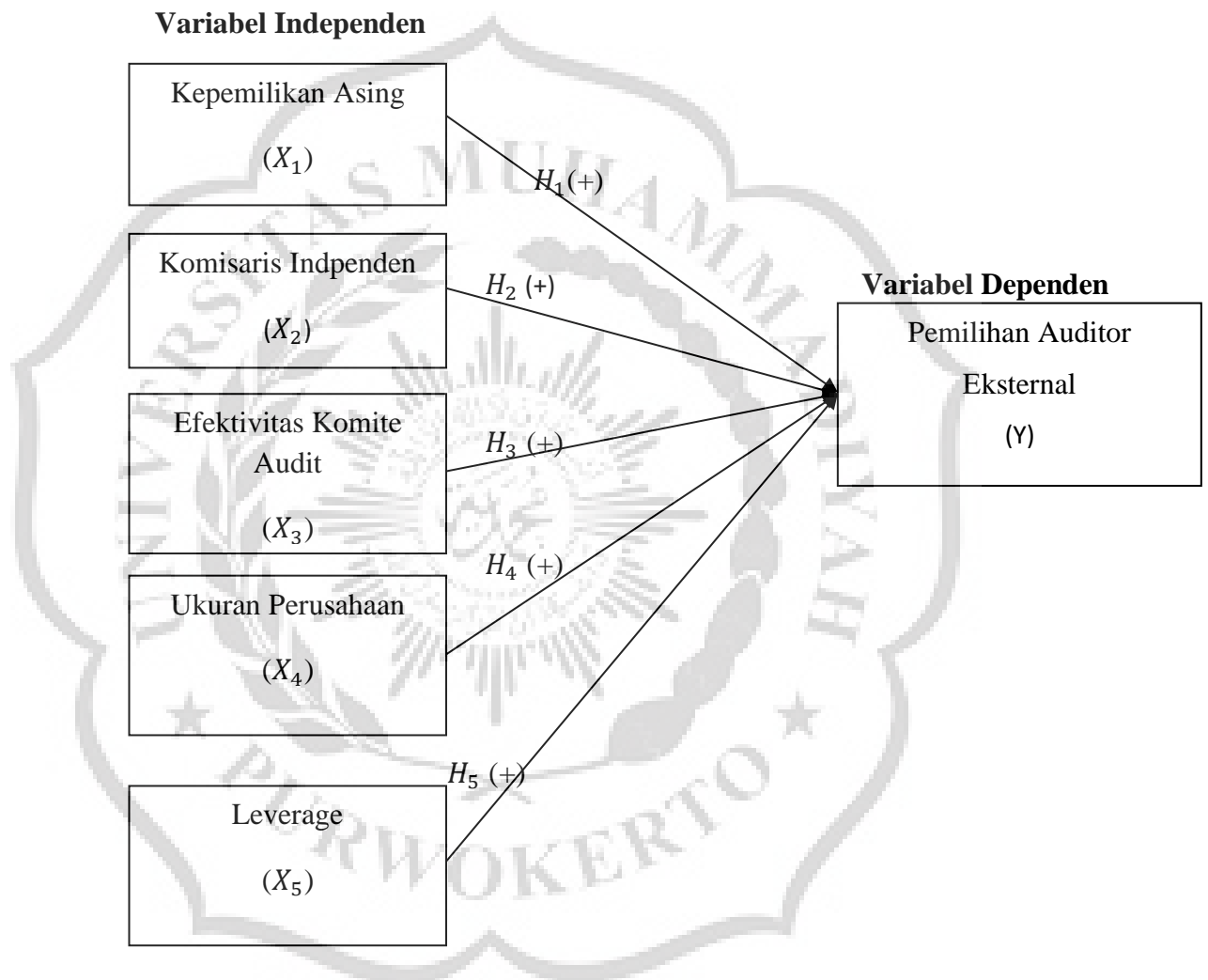
		<i>Good Corporatae Governance</i> , Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>	
7	Trisnawati (2015)	Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas Variabel Independen : Efektivitas Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Kebutuhan Pendanaan Eksternal, dan Tingkat <i>Leverage</i>	-Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, -Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, -Kebutuhan pendanaan eksternal dan tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.
8	Putra (2014)	Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Variabel Independen : Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, dan Efektivitas Komite Audit	-Kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. -Ukuran dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
9	Rosita, Respati dan Sondakh (2017)	Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal	-Kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. -Komisaris independen dan efektivitas komite audit tidak

		<p>Variabel Independen : Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i></p>	<p>berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. -<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>
10	Maharani dan Pinasti (2018)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit</p>	<p>-Kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. -Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.</p>
11	Abdullah (2018)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan KAP Berkualitas</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan asing, Kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah</p>	<p>-Kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap KAP berkualitas. -Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP berkualitas.</p>
12	Giuseppe (2013)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan auditor</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>-Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. -Ukuran dewan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal</p>

		<i>Corporate governance</i>	
13	Habeahan dan Habibi (2017)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal</p> <p>Variabel Independen : Presentase Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan</p>	<p>-Presentase saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>- Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>- Tipe kepemilikan perusahaan dan efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>
14	Efwita (2019)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal</p> <p>Variabel Independen : <i>Corporate governance</i></p>	<p>-Dewan komisaris, efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal</p> <p>-Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p>
15	Zahra (2017)	<p>Variabel Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas.</p>	<p>-Kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal</p> <p>-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal</p>

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 menyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perusahaan yang dimiliki perorangan dari warga negara asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Liftiani, 2014).

Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk memilih auditor Big 4 dikarenakan asimetri informasi yang tinggi merupakan hal yang sering terjadi pada para investor asing. hambatan geografi dan juga bahasa para investor asing dengan perusahaan tempat mereka berinvestasi, membuat kebutuhan akan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mereka (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017)..

Kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh investor asing adalah salah satu tindakan proteksi terhadap saham yang telah mereka investasikan serta pengungkapan laporan keuangan yang membuat investor asing diduga mampu mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan. Pemegang saham dari pihak asing yang mempunyai kepemilikan saham yang besar serta memiliki kendali yang kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan dapat memengaruhi perusahaan

untuk memilih auditor yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Liftiani, 2014).

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor eksternal. Diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Karsan, Budi, dan Amon (2015), Zahra (2017), Anggraeni (2016), dan juga Rosita, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Hal ini terjadi karena semakin tinggi kepemilikan asing pada suatu perusahaan maka kecenderungan untuk auditor Big 4 akan semakin besar.

H1 = Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Aprilia, 2017). Proporsi dewan komisaris independen menjadi sangatlah penting dikarenakan dewan komisaris adalah pusat dari pengendalian perusahaan (Vardini, 2017).

Komisaris independen menjadi pusat dari pengendalian perusahaan dikarenakan komisaris itu sendiri mempresentasikan pengawasan

perusahaan oleh pemilik, dalam hal ini komisaris independen berkepentingan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham (Setiawan dkk, 2015). Adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan menjadi pihak yang penting dalam pengambilan keputusan serta memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen agar mengurangi masalah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan bagi perusahaan yang berperan penting untuk manajemen agar memberikan informasi yang dapat diandalkan (Rosita, Respati, dan Sondakh, 2017). Sehingga dengan semakin besarnya jumlah proporsi komisaris independen maka komisaris independen menghendaki adanya pengawasan yang lebih baik yang berasal dari pihak independen, yaitu dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (Setiawan dkk, 2015).

★ Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai pengaruh Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal diantaranya Efwita dan NR (2019), Cholifah (2016), Setiawan dan Karsana (2015), dan Putra (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H2 = Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

3. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, yaitu fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk menyeleksi calon kantor akuntan publik yang berintegritas dan berpengalaman dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Efwita dan NR, 2019). Oleh sebab itu, apabila peran komite audit benar-benar efektif, perusahaan seharusnya akan menyajikan kualitas audit yang tinggi. Efektivitas peran komite audit dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu independensi, aktivitas komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit Hermawan (2009) dalam (Maharani, 2012). Apabila perusahaan memiliki skor efektivitas komite audit yang tinggi, maka komite seharusnya berusaha melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan yang lebih efektif, salah satunya dengan memberikan informasi perusahaan dalam memilih auditor eksternal dengan kualitas yang baik (Maharani, 2012).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal diantaranya adalah Cholifah (2017), Anggraeni dan Ghofar (2016) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

H3 = Efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Heri, 2017:3).

Besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi kebutuhan audit dikarenakan masalah keagenan akan meningkat sebanding dengan ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan yang semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya moral hazard di suatu perusahaan (Trisnawati, 2015). *Moral hazard* adalah masalah yang timbul karena manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan pemegang saham (Rosita, Respati, dan Sondakh, 2017). Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang besar, hal ini menunjukkan bahwa manajer dibebani tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Tetapi, manajer diduga akan bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dalam pengelolaan aset perusahaan. Sehingga Perusahaan membutuhkan fungsi monitoring melalui auditor eksternal berkualitas

untuk mengurangi risiko terjadinya suatu kecurangan dalam hal penyajian laporan keuangan (Trisnawati, 2015).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal diantaranya adalah oleh Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015) dan Trisnawati (2015). dan Maharani (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

5. Pengaruh Leverage terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Sehingga jika semakin tinggi tingkat leverage, menunjukkan sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang (Maharani, 2012). Pinjaman yang dilakukan suatu perusahaan kepada bank dapat menimbulkan terjadinya masalah keagenan antara pemegang saham dengan kreditor dikarenakan kemungkinan terjadinya pelanggaran perjanjian hutang (Trisnawati, 2015). Pelanggaran perjanjian itu dapat meningkat sejalan dengan tingkat leverage sehingga membutuhkan proses audit supaya bisa memfasilitasi adanya jaminan hutang yang membatasi tindakan perusahaan (Trisnawati, 2015).

Perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung akan memilih auditor yang memberikan jasa audit berkualitas untuk memberikan jaminan

kualitas informasi keuangan yang dapat diandalkan kepada para kreditor, sehingga meningkatkan kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan (Setiawan, dkk, 2015). Perusahaan yang memiliki leverage tinggi lebih memilih kantor akuntan publik berkualitas baik karena ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa perusahaan dan kemudian menurunkan biaya perolehan modal (Maharani, 2012).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap pemilihan auditor eksternal diantaranya adalah Trisnawati (2015), (Maharani, 2012) dan (Suparlan, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan yaitu

H5 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal